

BAB VI

HASIL PENELITIAN

6.1 Karakteristik Informan

Informan kunci yaitu Kepala Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Serang, Penanggung Jawab RSPD, penyiar dan narasumber siaran kesehatan, berumur antara 30 – 46 tahun. Pendidikan informan pendengar siaran kesehatan paling rendah SMP dan paling tinggi S1 dan mayoritas dari kalangan ibu rumah tangga. Berikut ini adalah tabel karakteristik informan kunci dan tabel karakteristik pendengar setia program siaran pendidikan kesehatan di radio RSPD 101.06 FM.

Tabel 6.1
Karakteristik Informan Kunci
Pelaksana Siaran Kesehatan

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Keterlibatan di Radio
1	TS	46	Kepala Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Serang	Penanggung Jawab
2	AA	40	Kepala Puskesmas Kramat Watu	Narasumber
3	DS	39	Staf Pelaksana RSPD	Penanggung Jawab RSPD
4	DR	30	Penyiar RSPD	Penyiar

Tabel 6.2
Karakteristik Informan
Pendengar Siaran Kesehatan

No	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1	MR	55	SMP	Ibu Rumah Tangga
2	ER	28	SMU	Wirasswasta
3	UA	31	SMP	Wirasswasta
4	EY	34	SLTA	Ibu Rumah Tangga
5	IS	33	SMP	Instruktur Erobik
6	IM	38	SLA	Ibu Rumah Tangga
7	HA	50	SMA	Satpam
8	YR	45	SLA	Staff Seksi Promkes
9	MA	29	SMP	Ibu Rumah Tangga
10	SH	29	S1	Wirasswasta

6.2 Input

6.2.1 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang ada di Radio RSPD FM ini sebanyak 12 orang. Terdiri dari staf pelaksana 4 orang, penyiar 5 orang, marketing dan operator 2 orang serta 1 orang office boy. Sumber daya manusia yang selama ini terlibat dalam program siaran kesehatan adalah seksi promosi kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Serang, narasumber dari kepala Puskesmas, penyiar dan operator.

Dalam penetapan tema dan narasumber siaran kesehatan ditentukan oleh seksi promosi kesehatan. Narasumber dipilih sesuai dengan pendidikan dibidangnya. Dari radio RSPD secara teknis terlibat untuk program siaran kesehatan ini adalah penyiar, selama peneliti melakukan observasi partisipasi, sering kali jika narasumber berhalangan maka dari seksi promosi kesehatan terlibat sebagai penyiar sekaligus narasumber.

Penanggungjawab siaran kesehatan menjelaskan, kendala SDM yang sering ditemui adalah masalah waktu yang dimiliki oleh narasumber, apalagi saat orang yang diminta untuk menjadi narasumber berhalangan hadir secara mendadak. Kondisi ini sering terjadi dan sulit untuk mencari penggantinya. Jika narasumber berhalangan hadir maka pihak penanggungjawablah yang menggantikan posisi narasumber untuk sementara waktu

Narasumber yang dihadirkan selama ini diambil dari pegawai dinas kesehatan sendiri, yang disesuaikan dengan tema yang akan disajikan kepada pendengar. Bagi narasumber sendiri tema yang diberikan oleh penanggungjawab tidak menemui kendala, karena temanya sudah tidak asing dan sudah sering ditemui dalam aktivitas tugas kesehariannya.

Bagi RSPD sendiri selalu menyiapkan tenaga operator dalam setiap jam tayang. Secara umum, masalah SDM sebetulnya tidak menemui kendala karena dalam setiap kali tayang hanya membutuhkan tiga orang, yaitu narasumber, operator, dan penyiar dari Seksi Promosi Kesehatan sendiri.

Berikut petikan wawancara tentang sumber daya manusia yang dilibatkan.

"Jumlah narasumbernya tergantung materi yang akan disampaikan karena setiap minggu berubah rubah dan sifatnya tidak menentu. " (TS) .

"Dinas Kesehatan terutama Seksi Promosi Kesehatan dan pengelola radio RSPD." (DS)

"Dari Dinas Kesehatannya adalah Pak. TS dari Seksi Promosi Kesehatan kalau dari pihak RSPD nya staf RSPD termasuk saya". (DR)

Terlaksananya program siaran kesehatan ini adalah hasil kerjasama antara Dinas Kesehatan Kabupaten Serang dengan Radio RSPD FM. Dinas Kesehatan Kabupaten Serang Seksi Promosi Kesehatan yang bertanggung jawab karena program siaran kesehatan ini merupakan salah satu program kerja sesuai dengan tujuan seksi promosi kesehatan yaitu agar seluruh lapisan masyarakat mendapatkan informasi tentang kesehatan mau dan mampu untuk merubah perilaku kearah yang lebih sehat, salah satunya siaran di radio RSPD melalui acara kesehatan.

"...untuk menjangkau masyarakat luas terutama di Kabupaten Serang upaya promosi kesehatan yang dapat dilakukan adalah salah satu nya dengan menggunakan media elektronik yaitu radio yang bekerja sama dengan RSPD FM." (TS)

6.2.2 Dana

Sebetulnya untuk masalah dana siaran kesehatan di radio relatif lebih murah, mengingat radio yang digunakan adalah milik pemerintah daerah dan narasumber yang dihadirkan pun berasal dari pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Serang sendiri sehingga beban honorinya pun tidak terlalu banyak.

Selama ini dana promosi kesehatan diambil dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Serang. Untuk setiap bulannya Dinkes mengeluarkan dana sebesar Rp1.400.000, dengan rincian honor 4 narasumber masing-masing Rp 250.000 dan biaya perawatan radio sebesar Rp 400.000. Biaya perawatan ini tidak dimasukkan ke pendapatan daerah tapi langsung digunakan oleh pengelola RSPD.

Sebetulnya tidak ada kewajiban Dinas Kesehatan Kabupaten Serang untuk membayar kepada RSPD, tetapi sebagai salah satu bentuk untuk turut serta mendorong kemajuan RSPD, Dinas Kesehatan memberikan dana perawatan setiap bulannya.

” Kalau masalah dana dari dinas kesehatan tidak membayar RSPD FM karena radio RSPD milik Pemerintah Daerah tidak dipungut biaya. Namuan dari Dinas Kesehatan hanya memberikan honor kepada narasumber setiap kali siaran. walaupun RSPD milik pemerintah dan tidak dipungut biaya namun dari seksi promosi kesehatan memberikan uang setiap bulannya sebesar 400 ribu bagaimana pun RSPD sudah menyediakan sarana. ” (TS).

” Masalah dana dari Dinas Kesehatan diberikan perbulan.” (DR)

6.2.3 Materi

Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Serang melakukan siaran kesehatan di Radio RSPD FM secara umum isi materi siarannya adalah sesuai kebutuhan dimasyarakat dan isu isu kesehatan yang terjadi di Serang. Tema setiap minggunya disusun sedemikian rupa sehingga memberikan pengetahuan yang menyeluruh dan diharapkan dapat merubah perilaku ke perilaku yang positif bagi kesehatan. Adapun yang bertanggung jawab penuh dalam penetapan tema setiap minggunya adalah Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Serang. Peneliti pun ikut serta menentukan materi yang akan disiarkan selama melakukan penelitian.

Untuk masalah materi sepertinya tidak menemui kendala yang berarti, mengingat tema mudah didapatkan. Umumnya, tema yang diangkat menjadi bahan informasi adalah masalah kesehatan yang menjadi buah bibir di tengah-tengah masyarakat, seperti HIV/AIDS, flu burung, gizi buruk, dan TBC, pintar memilih jajanan yang bersih dan sehat dan lain sebagainya.

” Temanya sesuai kebutuhan dimasyarakat dan isu isu kesehatan apa saja yang terjadi di Serang ini. Contohnya banyak kejadian mengenai kasus Flu burung berarti kita harus memberikan informasi di radio mengenai Flu burung.” (TS)

” Iya ikut serta dan dalam segi penjadwalan pun dilibatkan. Untuk tema setiap minggunya berbeda-beda dalam menetapkan tema sesuai kebutuhan dimasyarakat dan isu isu kesehatan apa saja yang terjadi di Kabupaten Serang ini. “ (AA)

Dari 10 informan pendengar, 9 informan pendengar setia siaran kesehatan mengatakan program siaran kesehatan ini sangat bagus disiarkan melalui radio dengan alasan untuk menjangkau masyarakat yang luas salah satunya dengan menggunakan radio.

” Bagus banget soalnya serang ini luas dan salah satu untuk melakukan penyuluhan ke masyarakat itu menggunakan radi. ”
(YR)

” Sudah bagus. Soalnya membantu masyarakat mengenai kesehatan. Contohnya yang tadinya tidak tahu mengenai TBC setelah mendengarkan siaran kesehatan jadi tahu .” (MR)

6.2.4 Metode

Metode yang digunakan Seksi Promosi Kesehatan dalam siaran kesehatan menggunakan sistem *talk show* interaktif, tanya jawab dan pemutaran lagu. Selain itu, informasi kesehatan juga dilakukan melalui *script* harian, yaitu berbentuk spot atau insert dimana penyiar yang bertugas membacakan beberapa informasi atau tips kesehatan selama 1-2 menit sesuai topik yang akan disampaikan.

Biasanya pembacaan *script* dilakukan disela-sela acara yang berlangsung.

Berikut salah satu pesan kesehatan yang pernah disiarkan.

“Ibu-ibu, bapak-bapak dan adik-adik semuanya HIV/AIDS itu sangat berbahaya sekali pada tubuh kita dan belum ada obatnya. Jadi untuk menghindari terkena HIV/AIDS yaitu dengan cara ABCDE, A=Anda hindari hubungan sex sebelum menikah, B=bersikap setia sama pasangan saja, C=Cegah dengan menggunakan kondom, D=Dengan menghindari pemakaian narkoba suntik.”

Sebagai salah satu trik untuk menarik pendengar, kemasan penyajiannya dibuat sedemikian rupa. Salah satu trik yang dilakukan adalah dengan cara menyelipkan humor pada setiap acara berlangsung.

Harapannya dari penyisipan humor ini pendengar tidak bosan dan pesan kesehatan yang disampaikan dapat diterima. Selain menyelipkan humor serta diselipkan beberapa lagu.

”...penyiarinya suka humor jadi tidak bosan.” (MR)

”Bagus banget suka nyapa sama pendengar setianya.” (IM)

Menurut pendengar setia siaran kesehatan, narasumber dan penyiarinya sudah bagus dalam penyampaian pesan kesehatan selama siaran berlangsung.

“...Sudah bagus, ngejelasin topik materinya mudah paham.” (YR)

6.3 Proses

6.3.1 Waktu dan Frekuensi Siaran

Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) sendiri mengudara selama seminggu penuh dengan waktu antara pukul 05.00 s/d 24.00 WIB. Sedangkan, khusus untuk promosi kesehatan berlangsung selama satu jam setiap hari Jumat pukul 09.00-10.00 WIB. Dan peneliti mengikuti jalannya acara siaran kesehatan dilakukan selama 7 kali siaran.

Alasan kenapa disiarkan hari tersebut, karena umumnya pendengar memiliki waktu luang yang biasanya bagi ibu rumah tangga digunakan untuk kegiatan memasak.

“ Alasannya dari dinas kesehatan setiap hari jumat agenda nya adalah olahraga dan bersih bersih dengan tema ”Jumat Sehat” nah waktu yang cocok untuk siaran kesehatan di Radio setiap hari jumat setelah olahraga kalau waktunya jam 09.00 ibu-ibu sedang memasak dan ibu-ibu kalau memasak biasanya sambil ngedengerin radio. “ (TS)

Menurut pendengar siaran kesehatan, waktu satu jam dinilai terlalu pendek apalagi diselingi dengan lagu dan iklan. Pendengar berharap agar waktu penyiaran ditambah menjadi dua jam sehingga informasi yang diberikan mencukupi.

Berikut petikan wawancara kepada pendengar seputar waktu siaran kesehatan

”Kalau masalah waktunya sudah pas sambil memasak sambil mendengarkan siarannya...Dan kalau lamanya menurut saya kurang hanya 1 jam kalau bisa ditambah menjadi 2 jam. Soalnya kalau temanya menarik dan banyak yang mau bertanya keburu waktunya sudah habis jadi ga bisa nanya.” (ER)

” Kalau hari dan jamnya sudah pas. Tapi menurut saya kalau lama waktunya diperpanjang lagi biar lebih paham soalnya diselingi lagu jadinya waktunya kepotong sama lagu-lagu.” (ES)

” Siraran ini kan untuk kesehatan kalau bisa waktunya ditambah biar puas ngedengerinnya, soalnya dipotong sama iklan, lagu-lagu.” (HA)

” Menurut saya kalau bisa diperpanjang lagi waktunya biar lebih jelas dan paham.” (SY)

6.3.2 Jangkauan dan Segmen pendengar

Terkait jangkauan RSPD sampai saat ini belum mampu ditangkap oleh seluruh masyarakat di Kabupaten Serang, mengingat keterbatasan sinyal yang dimiliki RSPD. Untuk komposisi acara sendiri RSPD lebih banyak menyiarkan berita daerah atau informasi tentang kegiatan Pemkab Serang dan Provinsi Banten. Selain itu, RPSD juga diisi dengan berbagai acara tambahan seperti hiburan lagu-lagu dari berbagai jenis musik, seperti jazz, dangdut, pop, dan rock.

Secara umum, segmen pendengar RSPD bersifat umum mulai dari anak-anak, remaja, dan orang tua. Namun, perkembangan terakhir yang paling banyak aktif mendengarkan Radio RSPD adalah kalangan ibu rumah tangga. Ini dibuktikan dengan telepon yang masuk dan rata-rata adalah ibu rumah tangga.

” Selama siaran segmen yang mendengarkannya dari orang tua baik dari kalangan ibu-ibu atau bapak-bapak kadang dari mahasiswa tetapi yang lebih dominan setiap kali siaran adalah ibu-ibu rumah tangga. ” (TS)

” Paling banyak Ibu-ibu rumah tangga yang sering menelepon pada saat interaktif. ” (DS)

” Selama siaran radio RSPD FM hampir menjangkau seluruh masyarakat Kabupaten Serang dan kebanyakan yang mendengarkan radio RSPD adalah ibu-ibu rumah tangga, sopir, tukang jahit, satpam. ”(AA)

Sejak disiarkan tahun dari 2001, sampai saat ini masih ada sejumlah pendengar yang setia mengikuti acara siaran kesehatan. Bahkan, hasil wawancara dari beberapa pendengar mengaku sudah mengikuti acara ini paling lama 4 tahun.

” Hampir 4 tahun dari 2005 sampai sekarang. ” (MR)

” 2 tahun kalau mengikuti setiap minggunya jarang soalnya sibuk, tapi kalau lagi ada waktu mengikutinya sampai selesai. ” (ER)

6.4 Output

6.4.1 Feed Beck dan Evaluasi Program

Guna melihat sejauhmana efektifitas acara promosi kesehatan melalui RSPD, evaluasi dilakukan dengan cara melihat respon pendengar yang masuk melalui telepon yang disediakan dalam setiap acara. Jika dilihat dari respon yang masuk bisa dikatakan program siaran kesehatan melalui RSPD cukup efektif. Ini bisa dilihat dari penelpon yang masuk untuk bertanya kepada narasumber, dimana setiap acara ada 7-8 penelepon. Dan setelah melakukan wawancara ke pendengar hampir seluruh pendengar yang diwawancarai sudah melakukan apa yang dianjurkan oleh narasumber pada saat siaran kesehatan.

” Menjalankan pesan-pesan yang sudah disampaikan. Misalnya waktu itu ngejelasin tentang melakukan imunisasi lengkap kepada bayi. Nah saya lupa ternyata anak saya belum diimunisasi, akhirnya saya pergi ke puskesmas dekat rumah untuk mengimunisasi anak saya.” (IA)

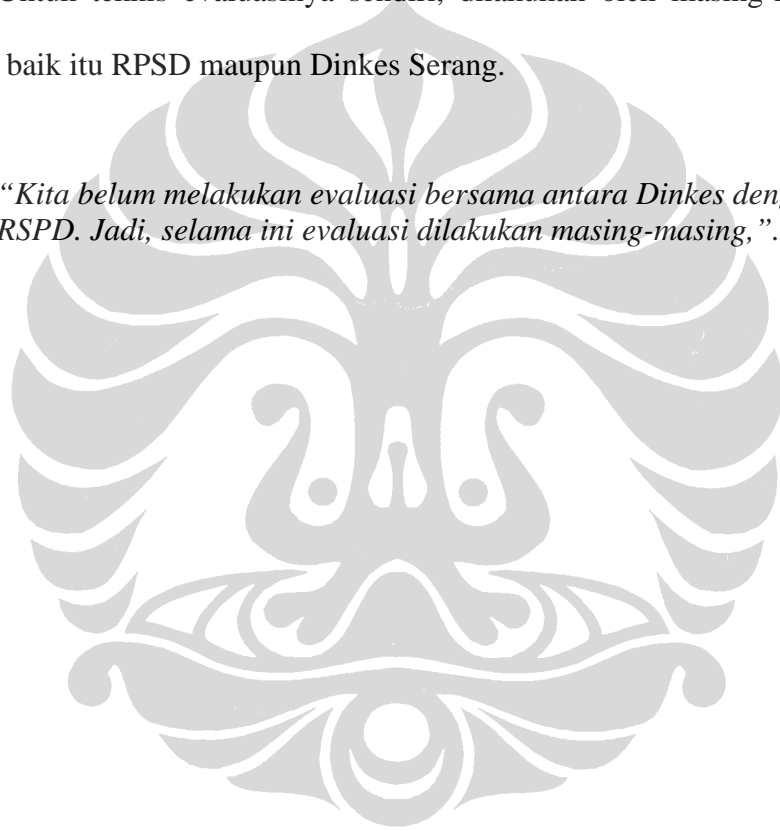
”Melaksanakan informasi yang sudah disampaikan. Contohnya mengenai jajanan yang banyak menggunakan zat pewarna. Karena saya punya anak yang masih sekolah. Saya memberitahukan kepada anak saya agar tidak jajan sembarangan.” (SY)

” Melakukan pesan-pesan yang dianjurkan seperti untuk mencegah terjadinya Demam Berdarah salah satunya harus menguras kolam seminggu sekali agar jentik-jentik nyamuk tidak bisa berkembang biak.” (YR)

Untuk evaluasi program siaran kesehatan, baik dari Seksi Promosi Kesehatan dan Radio RSPD FM hanya melakukan proses evaluasi secara internal dan belum dilakukan secara menyeluruh sehingga belum diketahui keberhasilan program ini.

Untuk teknis evaluasinya sendiri, dilakukan oleh masing-masing kedua instansi baik itu RPSD maupun Dinkes Serang.

“Kita belum melakukan evaluasi bersama antara Dinkes dengan RSPD. Jadi, selama ini evaluasi dilakukan masing-masing.”. (DS)



Tabel 6.3

Matriks Informan Kunci Siaran Kesehatan

Variabel	Informan Sie. PromKes	Narasumber	Marketing RSPD	Penyiar
SDM	Seksi promkes, narasumber, penyiar	Narasumber, penyiar, penanggung jawab siaran kesehatan	Pengelola radio, penyiar, seksi promosi kesehatan	Penyiar, seksi promosi kesehatan
Dana	APBD untuk narasumber sebesar Rp.250.000 setiap kali siaran dan Radio RSPD sebesar Rp.400.000 per bulan		Dari Dinas Kesehatan bayar setiap bulannya	
Materi	Yang menentukan seksi Promkes sesuai kebutuhan di masyarakat	Narasumber diikutsertakan dalam menentukan tema	Tidak dilibatkan dalam penentuan tema	Sudah ditentukan dari Dinas Kesehatan
Metode	<i>talk show</i> interaktif, tanya jawab, pemutaran lagu, dan diselingi humor	Tanya jawab, dialog interaktif, pemutaran lagu-lagu dan humor	Tanya jawab, pemutaran lagu	Humor, telepon interaktif, pemutaran lagu

Tabel 6.3 (Lanjutan)

Variabel	Informan Sie. PromKes	Narasumber	Marketing RSPD	Penyiar
Waktu dan Frekuensi Siaran	Yang menetapkan waktunya dari seksi promosi kesehatan yaitu setiap hari jumat pukul 09.00 s/d 10.00		Yang menetapkan waktunya seksi promosi kesehatan dan dari pihak RSPD tidak keberatan	Durasinya hanya 1 jam dan yang menetapkannya adalah seksi promosi kesehatan
Segmen dan Jangkauan Pendengar	Orang tua baik ibu-ibu atau bapak-bapak dan terkadang dari kalangan mahasiswa. Tetapi yang lebih sering tanya jawab adalah dari ibu-ibu rumah tangga	Ibu-ibu rumah tangga, sopir, tukang jahit, satpam. Tapi yang paling sering menelpon adalah ibu-ibu rumah tangga	Paling banyak Ibu-ibu rumah tangga yang sering menelpon pada saat interaktif	Sebagian besar dari ibu-ibu rumah tangga
Feed Back dan Evaluasi	Antusiasme masyarakat terhadap siaran kesehatan dapat dilihat pada saat tanya jawab hamir 7-8 penelpon setiap siaran	Respon pendegar sangat bagus karna dilihat dari banyaknya pendengar yang ingin bertanya lewat telpon interaktif	Dapat dilihat saat acara siaran kesehatan berlangsung, respon pendengar sangat aktif dalam mendengarkannya dan cukup banyak pendengar yang ingin bertanya	Partisipasi pendengar terhadap kesehatan cukup memuaskan dapat dilihat pada saat tanya jawab

Tabel 6.4
Matrix Informan Pendengar Siaran Kesehatan di RSPD FM

Pertanyaan	Informan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1. Pengertian Kesehatan	Tidak tahu	Tidak tahu	Jiwa dan raga sehat, tidak sakit, bisa beraktifitas dengan sempurna	Tidak tahu	Badan kita sehat kita harus menjaga kesehatan jangan lupa berolahraga	Tidak tahu	Badan kita tidak sakit	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak sakit bisa beraktifitas dengan baik
2. Tahu kesehatan tdk sebelumnya	Tidak tahu	Tidak tahu	Tahu	Tidak tahu	Tahu	Tidak tahu	Tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Tahu
3. Kalau ya dari mana			Radio		Majalah		Televisi & radio			Televisi
4. Berapa lama mendengar RSPD	7 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	4 Tahun	6 Tahun	2 Tahun	4 Tahun	3 Tahun	3 Tahun	4 Tahun
5. Dari mana tahu RSPD	Radio	Radio	Radio	Radio	Radio	Dekat rumah	Radio	Radio	Radio	Radio
6. Tahu program siaran kesehatan di Radio RSPD FM dari mana ?	Radio	Radio	Radio	Radio	Radio	Radio	Radio	Dari Kantor	Radio	Radio
7. Berapa lama mengikuti siaran kesehatan	4 Tahun	2 Tahun	2 Tahun	2 Tahun	4 Bulan	1 Tahun	4 Tahun	3 Tahun	1 1/2 Tahun	2 Tahun

Tabel 6.4 (Lanjutan)

Pertanyaan	Informan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
8. Selain RSPD radio mana yg menyiarkan kesehatan	Tidak tahu	Radio Lamaloka	Serang FM, Dimensi FM	Tidak pernah	Tidak tahu	Megaswar a, PBS, Dimensi	Megaswar a FM	Dimensi FM	Tidak tahu	Tidak tahu
9. Tema apa yg seharusnya disampaikan	Penyakit-penyakit	Penyakit-penyakit	Penyakit yg ada di Serang	Seputar kehamilan	Penyakit-penyakit	Penyakit-penyakit	Penyakit-penyakit	Gizi	Seputar Penyakit	Penyakit
10. Pendapat program siaran	Bagus	Bagus	Bagus	Bagus	Bagus	Bagus	Bagus	Bagus	Cukup Kreatif	Bagus
11. Narasumber	Bagus	Bagus	Bagus	Kurang	Bagus	Bagus	Bagus	Bagus	Sudah bagus	Bagus
12. Penyiar	Bagus karena humor	Bagus	Bagus	Bagus karena humor	Bagus dan Ramah	Bagus	Bagus	Lucu	Bagus sangat kreatif	Lucu suka humor
13. Cara Penyampaian narasumber dan penyiar	Mudah dimengerti	Mudah dimengerti	Mudah dimengerti	Terkadang menggunakan bahasa yang susah dimengerti	Mudah dimengerti	Mudah dimengerti	Mudah dimengerti	Mudah dimengerti	Mudah dimengerti	Mudah dimengerti
14. Waktu siaran	Diganti harinya, dan jamnya ditambah 1 jam	Ditambah 1 jam lagi	Waktunya ditambah	Waktunya ditambah	Waktunya ditambah	Waktunya ditambah	Waktunya ditambah	Waktunya ditambah	Waktunya ditambah 1 jam	Waktunya diperpanjang

Tabel 6.4 (Lanjutan)

Pertanyaan	Informan										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
15. Apakah cocok di RSPD	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok
16.. Apa yg dilakukan setelah mendengar siaran kesehatan	Kadang menjalankan kadang tidak	Menjalankan saran-sarannya	Kalau ingat saja	Menjalankan saran-sarannya	Menjalankan saran-sarannya	Menjalankan saran-sarannya	Menjalankan saran-sarannya	Menjalankan saran-sarannya	Menjalankan pesan-pesan yang sudah disampaikan	Melaksanakan informasi yang sudah disampaikan	
17. Apa harapan terselenggaranya siaran kesehatan	Lebih ditingkatkan saiarannya, dan rutin	Masyarakat mempraktekan apa yang telah disampaikan	Acaranya dipertahankan dan waktunya ditambah	Lebih ditingkatkan, waktunya ditambah, topiknya jangan itu-itu saja	Lebih ditingkatkan saiarannya	Topik siaran ditingkatkan, waktunya ditambah	Bekerjasama dengan stasiun radio lain	Narumber harus diganti-ganti, dan harus yang ahli	Lebih ditingkatkan saiarannya	Waktunya ditambah	

BAB VII

PEMBAHASAN

7.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai pelaksanaan program siaran pendidikan kesehatan kerjasama antara Dinas Kesehatan Kabupaten Serang dengan Radio RSPD FM ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Di antara keterbatasan penelitian yang dikemukakan di lapangan adalah sulitnya menghubungi informan terutama pendengar setia siaran kesehatan dengan alasan adanya kesibukan; dan sulitnya mencari tempat tinggal informan terutama pendengar setia siaran kesehatan.

7.2 Program Siaran Kesehatan di Radio

Dinas Kesehatan Kabupaten Serang merupakan salah satu sektor yang bertanggung jawab dengan permasalahan kesehatan yang ada di Kabupaten Serang. Dinas Kesehatan Kabupaten Serang bagian seksi Promosi Kesehatan berusaha melakukan upaya pendidikan kesehatan dengan upaya menyebarkan pesan kesahatan, menanamkan keyakinan kepada masyarakat luas khususnya di Kabupaten Serang salah satunya dengan upaya siaran kesehatan di Radio, yang bekerjasama dengan Radio RSPD Serang.

Menurut Seokidjo (2005) mengatakan promosi kesehatan tidak lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsi kearah perilaku yang positif.

Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) Kabupaten Serang merupakan salah satu media milik pemerintah yang berfungsi sebagai media informasi di Bidang Ilmu pengetahuan, sosial, budaya, Hankam serta Agama. Dan Radio RSPD menjalin kerjasama dengan Dinas Kesehatan dalam rangka siaran kata seputar kesehatan.

Perlunya keterlibatan sektor lain dalam pembangunan kesehatan, adalah bahwa kesehatan itu sesuatu yang kompleks, yang dipengaruhi oleh banyak faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Oleh sebab itu, masalah kesehatan adalah tanggung jawab bersama setiap individu, masyarakat, lembaga pemerintah dan bukan pemerintah, untuk bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan bersama berdasarkan atas kesepakatan prinsip dari peranan masing-masing (Soekidjo, 2005).

Provinsi Banten Khususnya Kabupaten Serang yang relatif kompleks, membuat masyarakatnya membutuhkan berbagai informasi yang mudah didapat, tentu saja hiburan-hiburan yang bisa menemani masyarakat di saat beraktifitas maupun di saat istirahat. Maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan tersebut Radio RSPD hadir dengan program siaran yang bermutu dan dapat diterima diseluruh lapisan masyarakat termasuk informasi kesehatan.

Siregar (2001) mengatakan informasi yang diwujudkan sebagai program setiap radio siaran dapat digolongkan dalam dua macam, yaitu siaran musik dan kata. Setiap siaran pada dasarnya memiliki fungsi tertentu yang menyebabkan informasi memiliki makna bagi khalayaknya. Makna informasi dapat dilihat dari fungsinya, seperti penerangan (informatif), pendidikan, persuasi dan hiburan.

Baldwin, 2002 dalam Puspasari (2004) menyebutkan bahwa siaran informasi merupakan faktor yang tidak terpisahkan dari berbagai kegiatan pelayanan media radio. Program siaran informasi pada dasarnya untuk melayani keinginan-keinginan khusus pendengar. Kategorinya termasuk program-program perbincangan dan wawancara yang dihubungkan dengan bidang pertanian, pendidikan, kesehatan, hobi, nutrisi, agama/kepercayaan.

Lembaga Penyiaran Publik tertuang pada Pasal 14 Undang-undang Penyiaran Nomor 32 tahun 2003 disebutkan pada ayat 1 yaitu Lembaga Penyiaran Publik sebagaimana dimaksud dalam pasal 13 ayat (2) yaitu jasa penyiaran sebagaimana diselenggarakan oleh Lembaga Penyiaran Publik merupakan lembaga penyiaran yang berbentuk Badan Hukum yang didirikan oleh Negara, bersifat Independen, netral tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.

Tujuan Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Serang melaksanakan program siaran kesehatan di Radio RSPD FM ini adalah agar seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Serang mendapatkan informasi tentang kesehatan mau dan mampu untuk merubah perilaku sehat melalui siaran kesehatan di Radio.

Untuk menjamin komunikasi dalam program siaran kesehatan yang baik perlu diperhatikan beberapa syarat yang dinyatakan oleh Azwar (1983) yaitu Credibility, content, contex, clarity, continuity and consistency, channels dan capability of the audience. Credibility yakni berusaha memunculkan kepercayaan dari sasaran terhadap sumber. Conten yakni berusaha memilih pesan yang isinya

mengandung suatu makna atau manfaat tertentu bagi sasaran. Context yakni mengusahakan agar pesan yang disampaikan sesuai dengan realita sehari-hari atau pesan tersebut berhubungan dengan tujuan komunikasi yang dilakukan. Clarity yakni berusaha agar terdapat kejelasan dari pesan yang disampaikan. Continuity and consistency yakni agar komunikasi berhasil mencapai sasarannya, lakukanlah secara terus menerus dan lebih dari pada itu antara satu kegiatan dengan kegiatan lain harus konsisten, terutama dari sudut isi pesan yang disampaikan. Channels yakni usahakanlah memilih saluran yang tepat, tidak saja dari sudut kebaikan saluran itu sendiri, tetapi juga harus disesuaikan dengan keadaan sasaran yang dituju, Capability of the audience yakni agar komunikasi tersebut berhasil, perlu memperhatikan kemampuan dari sasaran, misalnya tingkat pendidikan dan atau tingkat sosio ekonominya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya untuk pembangun kesehatan tidak dapat berdiri sendiri harus adanya keterlibatan dari sektor lain baik dari lembaga pemerintah atau bukan pemerintah salah satunya melakukan kerjasama dengan media massa yaitu radio, yang sudah dilakukan oleh Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Serang menjalin kerjasama dengan Radio RSPD.

Pelaksanaan program siaran kesehatan yang merupakan program kerja Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Serang ini diharapkan mampu menjadi model kerjasama Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Serang dengan radio-radio lainnya yang ada di Kota Serang.

7.3 Input

7.3.1 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang terlibat dalam siaran kesehatan ini yaitu dari Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Serang, pengelola RSPD, Narasumber dan Penyiar.

Narasumber yang dipilih oleh Seksi Promosi Kesehatan untuk siaran kesehatan disesuaikan dengan keahlian dibidangnya. Menurut Wilbur Schramm, seorang ahli komunikasi kenamaan dalam karyanya, "Communication Research in the United States", menyatakan bahwa komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator (narasumber) cocok dengan kerangka acuan (*frame of reference*), yakni paduan pengalaman dan pengertian (*collection of experiences dan meaning*) yang pernah diperoleh komunikan.

Komunikasi akan efektif, yakni menimbulkan efek yang diharapkan dari komunikan, apabila komunikator (narasumber) mengenal siapa komunikannya. Harus menjadi pegangan dan pedoman komunikator (Onong Uchana, 1991)

Selama program siaran kesehatan berlangsung, penyiar siaran kesehatan sering melakukan tugas ganda, selain menjadi penyiar juga bertugas sebagai narasumber jika narasumber berhalangan untuk datang dan tidak ada penggantinya.

Menurut Anjarwati (2005) mengatakan SDM hendaknya dipersiapkan secara lebih terarah dalam pelaksanaan siaran sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua SDM yang terlibat dalam pelaksanaan siaran kesehatan harus

menjalankan tugas yang sudah ditetapkan, menjalankan tugasnya masing-masing, sehingga pelaksanaan siaran dapat berjalan dengan baik dan terarah

Walaupun menurut Azwar (1995) mengatakan penekanan bahwa pengisi acara hanyalah sebuah aspek lain dari tugas penyiar radio yang selalu harus siap menjadi pengisi acara sebagai pengganti acara yang batal atau tertunda.

Penyiar merupakan ujung tombak suatu acara, oleh karena itu Stokkink (1997) menyatakan persyaratan penting bagi penyiar adalah selalu *in the mood* (melupakan persoalan pribadi selama siaran berlangsung), bisa mengatur waktu dan bersifat dinamis, mudah menyesuaikan diri untuk berganti dari satu subjek ke subjek lain, mampu mempengaruhi orang untuk mendengarkannya, memiliki otoritas, memiliki identitas sendiri. Begitupun menurut Bari (1995) Penyiar tidak boleh kaku terpaku hanya pada susunan acara yang ia pegang, meski ia terikat dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan.

7.3.2 Dana

Dana program siaran kesehatan yang disediakan dengan tujuan untuk dapat menyelenggarakan upaya kesehatan. Dan dana tersebut berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang digunakan untuk narasumber dan radio RSPD FM. Untuk Narasumber diberikan setiap kali siaran sedangkan RSPD diberikan setiap bulan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Dinas Kesehatan menyebutkan jumlah dana yang dikeluarkan untuk program siaran kesehatan ini. Informasi yang didapatkan yaitu sebesar Rp 1.400.000,- setiap bulan. Dengan rincian 4

narasumber masing-masing Rp 250.000 /siaran dan biaya perawatan radio Rp 400.000/bulan. Jika dijumlahkan selama satu tahun dana yang digunakan sebesar Rp 16.800.000,- .

Dapat disimpulkan bahwa segala program untuk menyelenggarakan sesuatu dengan maksud tertentu tidak lepas dengan yang namanya dana. Tanpa adanya dana program tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu dana yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Serang untuk program siaran kesehatan cukup besar. Sehingga program siaran kesehatan harus melakukan sesuatu manajemen yang baik.

Sebagaimana dirumuskan oleh WHO pembiayaan pembangunan yang memiliki dampak terhadap kesehatan, seharusnya turut pula diperhitungkan.

7.3.3 Materi/bahan informasi

Secara umum isi materi siaran masalah kesehatan yang menjadi buah bibir di tengah-tengah masyarakat, seperti HIV/AIDS, flu burung, gizi buruk, dan TBC dan sebagainya dan disesuaikan dengan kebutuhan dimasyarakat. Materi yang dibahas pada acara siaran kesehatan di Radio RSPD mengambil dari literatur. Narasumber merupakan modal utama dari penyelenggaraan siaran kesehatan karena materi yang sudah ditetapkan sudah ditentukan dengan narasumber yang ahli dibidangnya. Walaupun, penyiar harus menyiapkan materi jika narasumber berhalangan.

Masduki (2001) menurut instruktur radio, Teho Stokkink, secara teknis operasional, dalam menentukan materi meliputi dua hal pokok, yaitu untuk

menggali apa yang ingin diketahui pendengar dan apa yang harus diketahui pendengar.

Oleh karena itu, materi siaran kesehatan yang dibahas oleh Seksi Promosi Kesehatan dinas Kesehatan Kabupaten Serang harus melakukan upaya perencanaan yang baik dengan tujuan pada saat mengudara informasi yang diberikan menarik dan partisipasi pendengar semakin banyak.

Masduki, 2004 dalam puspasari (2005) menyatakan bahwa perencanaan adalah bagian dari manajemen radio. Membuat rencana berarti membuat konsep acara yang disuguhkan kepada pendengar. Perencanaan merupakan bagian dari Standar Operasional Prosedur (SOP) produksi siaran yang harus dipatuhi setiap *Broadcaster*. Salah satunya adalah tahap *collecting*. Pencarian dan pengumpulan materi musik dan kata yang dibutuhkan, termasuk menghubungi calon narasumber jika acaranya berupa *talk show*. Sumber materi bisa berasal dari perpustakaan, media massa atau wawancara ke lapangan. Hasil *collecting* berupa setumpuk materi siaran yang memadai dan siap untuk di produksi.

7.3.4 Metode/bentuk Acara

Program siaran kesehatan yang dilakukan oleh Seksi Promosi Kesehatan bekerjasama dengan RSPD selama melakukan siaran kesehatan menggunakan metode *talk show* interaktif, tanya jawab dan pemutaran lagu. Selain itu untuk menarik pendengar agar tidak bosan penyiar maupun narasumber selalu membawakannya dengan humor.

Menurut Bari (1995) mengatakan bahwa dalam melakukan siaran agar acara yang dikawal dapat mencapai sasaran, yakni diterima baik oleh pendengarnya. Karena itu, pembawa acara harus "merayu" pendengarnya untuk senantiasa bersama radionya. Ia harus memiliki rasa humor dan pada saat tertentu bisa mengajak pendengarnya rileks, di waktu yang lain mengajak pendengarnya serius, bahkan larut dalam suasana melankolis yang sedang diberitakan.

Bentuk *talk show* interaktif dan tanya jawab sangat efektif dalam upaya peningkatan pemahaman pendengar terhadap pesan kesehatan yang dibicarakan. Bentuk ini memungkinkan interaksi dua arah antara pendengar dan narasumber karena pendengar diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi sehingga informasi menjadi jelas dan dapat dipahami. Meskipun demikian interaksi ini masih terbatas via telepon karena identitasnya tidak dapat diketahui orang lain. Begitupun yang diungkapkan oleh Puspasari (2004) mengatakan penyiaran yang bertujuan mengenai pendidikan dan pembangunan, program-programnya harus dikemas dengan menarik.

Radio merupakan komunikasi satu arah ini berarti bahwa tidak terdapat arus balik dari komunikan kepada komunikator. Penyiar radio tidak mengetahui tanggapan khalayak pendengar. Yang dimaksudkan tidak mengetahui pada waktu proses komunikasi berlangsung. Walaupun komunikator dapat mengetahuinya melalui telepon masuk pada saat tanya jawab, akan tetapi itu terjadi setelah komunikasi dilancarkan oleh komunikator, sehingga komunikator tidak dapat memperbaiki gaya komunikasinya seperti yang biasa terjadi pada komunikasi tatap muka.

Menurut Onong Uchjana (1990) mengatakan penyajian hal yang menarik dalam rangka penyampaian suatu pesan, adalah penting karena publik sifatnya selektif. Begitu banyak pilihan diantara sekian banyak media komunikasi, dan begitu banyak pula pilihan acara dari sekian banyak acara dari setiap media. Dalam hubungan ini musik memang peranan yang sangat penting. Diantara acara-acara musik yang memukau itulah pesan-pesan disampaikan kepada pendengar.

Konsumen cenderung mengambil informasi sesuai dengan keperluan, termasuk kesesuaian waktu yang spesifik dan individual. Informasi yang sudah disiarkan hanya akan ditangkap secara kebetulan oleh khalayak yang memiliki waktu secara sambil lalu, dan ini hanya sesuai untuk informasi hiburan. Sedangkan pengguna informasi pragmatis akan lebih menginginkan informasi secara spesifik dan individual, dan diperoleh secara efisien. Ini hanya bisa dipenuhi oleh media interaktif (Bretz, 1983)

7.4 Proses

7.4.1 Waktu dan Frekuensi Siaran

Program siaran kesehatan mengudara selama satu jam setiap hari jumat pukul 09.00 s/d 10.00 WIB dan yang menentukan waktu siaran Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Serang sedangkan. Informan penanggung jawab siaran kesehatan ini menjelaskan bahwa acara ini dipilih pada waktu tersebut dengan alasan selain dari Dinas Kesehatan hari jumat merupakan "Jumat sehat" dan pada jam tersebut semua masyarakat sedang beraktifitas dan sambil mendengarkan radio terutama dari kalangan ibu-ibu rumah tangga yang sedang

memasak. Karena selama ini segmentasi yang sering mendengarkan siaran kesehatan adalah dari kalangan ibu-ibu rumah tangga.

Alasan ini sesuai dengan pernyataan Rainer Adam, 2000 dalam puspasari (2005) yang menyebutkan bahwa radio bisa dinikmati sambil mengerjakan pekerjaan lain seperti membaca, menyetir mobil, memasak, mengetik, menjahit dan berbagai aktifitas.

Frekuensi siaran kesehatan dilakukan RSPD atas dasar petunjuk dari Dinas Perhubungan Provinsi Banten pada Radio RSPD pada posisi frekuensi FM 101,69 Mhz.

Dilingkungan masyarakat mana pun, penggunaan frekuensi harus diatur. Di sejumlah negara, hak publik melekat pada pemerintah sehingga penggunaan frekuensi sepenuhnya adalah hak pemerintah. (Bittner, 1982)

7.4.2 Jangkauan dan Segmentasi Pendengar

Pemanfaatan suatu stasiun radio sangat dipengaruhi oleh jangkauan dan segmentasi pendengar stasiun radio tersebut. Hal ini biasanya menjadi pertimbangan utama bagi pengguna jasanya. Jangkauan yang dimaksud disini adalah sejauh mana area siaran radio ini dapat ditangkap secara langsung sedangkan segmentasi pendengar adalah kelompok sasaran yang menjadi objek.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi partisipasi, segmentasi pendengar siaran kesehatan terdiri dari semua kalangan baik ibu-ibu, bapak-bapak dan remaja. Adapun dari segi status pekerjaannya segmentasi yang mengkiuti

siaran kesehatan ini kebanyakan dari kalangan ibu rumah tangga yang dinikmati sambil memasak.

Menurut Siregar (2001) mengatakan ada keuntungan yang dapat dipetik radio siaran. Menggunakan media cetak dan visual elektronik tidak dapat dilakukan sambil lalu. Orang yang sedang sibuk memasak di dapur atau sedang mengemudikan mobil tetap dapat menikmati radio. Hanya saja saja, dalam keuntungan ini, terkadang pula masalah, yaitu bahwa radio dituntut untuk menyampaikan informasi yang dikemas lebih kuat daya cengkeramnya terhadap perhatian khalayak yang sambil lalu.

Salah satu ciri yang menonjol pada media massa adalah kemampuannya menjangkau khalayak luas dengan area yang luas. Oleh karena itu sebuah media massa tidak terkecuali radio dianggap baik jika mampu menjangkau pendengar dengan area yang seluas-luasnya.

Radio RSPD FM memiliki jangkauan di seluruh wilayah Kabupaten Serang yang terbagi menjadi 34 kecamatan yang terdiri dari 342 desa dan 20 kelurahan. Untuk komposisi acara sendiri RSPD menyiarkan berita daerah atau informasi tentang kegiatan Pemkab Serang dan Provinsi Banten, selain itu juga berbagai acara tambahan dengan acara hiburan lagu-lagu dari berbagai jenis musik.

Menjadikan radio siaran hanya sebagai sumber hiburan merupakan kecendrungan yang tidak sehat bagi upaya membangun institusi komunikasi di Indonesia. Sebagai institusi media massa, radio siaran diharapkan dapat menjalankan fungsinya secara proporsional. Dalam rangka yang sehat, fungsi informasional dan hiburan seharusnya seimbang (Ashadi Siregar, 2001)

7.5 Output

7.5.1 *Feed Back* dan Evaluasi

Semua pihak yang terlibat, indikator keberhasilan program siaran kesehatan berpendapat bahwa *feed back* berupa pertanyaan dari pendengar pada saat siaran merupakan salah satu indikator keberhasilan program. Akan tetapi, belum tentu pendapat ini benar karena jumlah pendengar tidak dapat dilihat dari jumlah yang bertanya. Kemungkinan pendengar radio siaran kesehatan kebanyakan pendengar pasif yang tidak mau repot bertanya ke radio untuk sekedar memberikan respon hanya mendengarkan berlangsungnya acara tersebut.

Jika dilihat dari respon pendengar selama peneliti mengikuti berlangsungnya acara tersebut, peneliti menilai bahwa program siaran kesehatan sudah berhasil karena setiap mengudara terdapat 7-8 penelepon. Begitupun selama peneliti melakukan wawancara kepada pendengar, seluruh informan melaksanakan pesan-pesan kesehatan yang disampaikan pada saat siaran kesehatan.

Komunikasi dapat dikatakan efektif, apabila pendengar terpicat perhatiannya, tertarik terus minatnya, mengerti, tergerak hatinya dan melakukan kegiatan apa yang diinginkan si pembicara (Onong Uchjana, 1990)

Begitupun menurut Azwar (1983) mengatakan komunikasi yang efektif yaitu adanya reaksi sari sasaran terhadap pesan yang disampaikan dan adanya perubahan perilaku sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

Evaluasi atas pelaksanaan siaran kesehatan ini belum direncanakan. Kebanyakan informan mengetahui bahwa evaluasi secara keseluruhan yang melibatkan kedua pihak akan dilakukan pada saat berakhirnya program ini. Akan tetapi kedua belah pihak baik dari seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Serang dan radio RSPD belum pernah melakukan proses evaluasi bersamaan, hanya melakukan secara internal.

Menurut karo-karo, 1978 dalam Anjarwati (2005) mengatakan evaluasi pada dasarnya meliputi hal-hal sebagai berikut: sejauh mana tujuan edukatif tercapai, sejauh mana suatu metoda bermanfaat, efektif dan efisien, dan sejauh mana input-input yang digunakan dalam program pendidikan tersebut sebanding dengan hasil-hasil yang dicapai.

Tujuan adanya proses evaluasi agar program siaran kesehatan dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan suatu program, apakah sudah berjalan sesuai dengan rencana dan apakah kegiatan yang dilakukan memberi hasil dan dampak seperti yang diharapkan sebelumnya.

Untuk tercapainya tujuan yang diharapkan dalam program siaran kesehatan di radio maka dibutuhkan suatu manajemen yang baik. Azwar (1983)

mengatakan dalam bidang kesehatan, peranan manajemen telah demikian pentingnya. Secara singkat dapat disebutkan, kemajuan ilmu dan teknologi kedokteran yang dimiliki tidak akan banyak artinya jika tidak dapat diterapkan prinsip-prinsip kerja manajemen yang baik. Sebaliknya, betapapun sederhananya kemajuan ilmu dan teknologi kedokteran yang dimiliki, tetapi tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip kerja manajemen, niscaya hasil yang diharapkan akan lebih mudah dicapai. Demikianlah, karena pentingnya masalah manajemen ini, maka pada saat ini telah terdapat kesepakatan perlunya memberikan bekal manajemen kepada setiap petugas kesehatan. Manajemen seperti ini disebut dengan nama manajemen kesehatan (administrasi kesehatan).

Administrasi kesehatan adalah suatu proses yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, pengkoordinasian dan penlianan terhadap sumber, tata cara dan kesanggupan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat terhadap kesehatan, perawatan kedokteran serta lingkungan yang sehat dengan jalan menyediakan dan menyelenggarakan pelbagai bentuk usaha kesehatan yang ditujukan untuk perseorangan, kelompok dan atau masyarakat secara keseluruhan (Komisi Pendidikan Administrasi Kesehatan Amerika Serikat pada tahun 1974)..